

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara - negara maju bank sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang ditunjukan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat luas yang memegang peranan penting dan langsung berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang - Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Pertumbuhan Perekonomian suatu Negara ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sector perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat (Kuncoro,2002:539) dalam Hetna Darma (2008). Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran usahanya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, biaya produksi , biaya administrasi dan umum tergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu relative singkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental. Seiring dengan berjalannya waktu tingkat likuiditas menjadi sorotan utama bagi para

pakar dan ahli ekonomi khususnya di bidang perbankan. Menurut beberapa ahli pada tahun 2015 akan terjadi krisis likuiditas dunia atau pengetatan likuiditas global dikarenakan berakhirnya stimulus moneter atau tapering off yang dilakukan oleh bank sentral Amerika Serikat, *The Federal Reserve* yang terjadi di awal tahun 2014. Globalisasi stimulus moneter atau *Quantitative Easing* adalah moneter yang dilakukan oleh bank sentral Amerika untuk merangsang perekonomian Amerika yang sempat mengalami krisis dari tahun 2008 dengan cara membeli aset - aset finansial/keuangan yang dimiliki oleh bank - bank komersial dan/atau institusi keuangan lainnya, sementara disisi lain suku bunga acuan tetap tidak berubah. Oleh bank - bank komersial ini, uang tersebut digunakan untuk menyalurkan pinjaman ke masyarakat/pengusaha. ([www.google.com](http://www.google.com)) 27 oktober 2016.

Sehingga bank sentral tersebut meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ketika para bank dan institusi - institusi keuangan di Amerika memperoleh dana cash dari QE ini, maka mereka kemudian akan memutarinya untuk memperoleh keuntungan. Cara yang pertama adalah dengan menyalurkannya ke perusahaan - perusahaan dalam bentuk kredit, kemudian menarik keuntungan berupa bunga. Cara yang kedua adalah dengan menyalurkan dana cash tersebut ke dalamsuatu kebijakan instrumen -instrumen keuangan di negara - negara yang dianggap mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi, yang biasa disebut sebagai emerging market. Tapering off ini adalah proses pengurangan pembelian obligasi secara bertahap oleh The Fed. ([www.google.com](http://www.google.com)) 27 oktober 2016.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, sekarang ini banyak berdiri instansi-instansi guna menunjang kondisi Indonesia itu sendiri, salah satunya adalah lembaga keuangan berbentuk bank maupun non bank yang bertujuan menunjang dalam sisi perekonomian Indonesia.

Bank dalam kegiatan penyaluran dana kembali pada masyarakat atau biasa dikenal dengan pemberian kredit harus memiliki kas atau alat likuid yang digunakan untuk penyaluran dana simpanan nasabah tersebut.

Baik buruknya alat likuid yang dimiliki bank tersebut dapat ditingkatkan. likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuiditasnya yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan alat likuiditas yang berlebihan. Dana yang menganggur mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bunga untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Contoh yang lainnya Pada saat suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan, haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan dipergunakan didalam perusahaan. Penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan penggunaan dana tersebut didalam perusahaan atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut. Sebab dari itu perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam setiap perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana sendiri dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok. Adapun setiap

dana yang digunakan dalam suatu perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (Veitzhal, 2007), Darma ( 2008 ).

Pendapatan pada sisi passiva harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank, di tarik pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Supaya bank tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan dana keduanya tidak menguntungkan bagi bank. Keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas dapat diketahui pada:

1. Kemampuan memprediksi kebutuhan dan diwaktu yang akan datang
2. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan cash dengan menukarkan harta lancarnya
3. Kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya yang sedikit,
4. Kemampuan pendapatan pergerakan cash in dan cash out dana
5. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun kedalam cash.

Dana pada perusahaan perbankan yang terbesar digunakan adalah untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Periode perputaran setiap elemen modal kerja antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Semakin cepat perputaraan elemen modal kerja dalam setiep periode berarti semakin efisien perusahaan di dalam menggunakan dana. Tujuan dari manajemen modal kerja itu sendiri adalah untuk mengelola masing-masing elemen modal kerja sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan dan perusahaan akan semakin likuid yaitu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam



menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Taswan, 2006), Darma ( 2008 ).

Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitmen loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

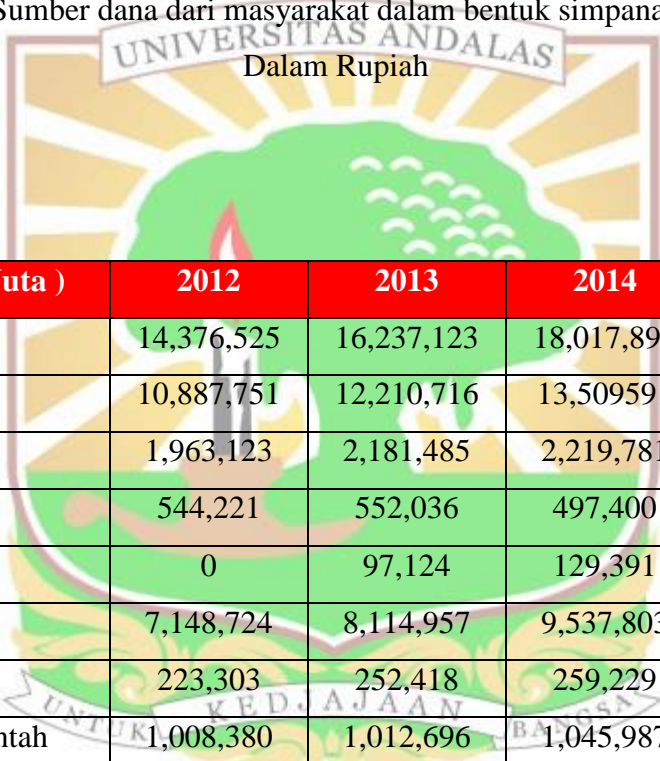
Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuidnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu bank akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat 2 perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas dan berarti pula bahwa bank kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi bank yang hanya mengejar keuntungan (profitabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Berdasarkan surat edaran kepada semua bank umum di Indonesia oleh Bank Indonesia Jakarta 16 Juli 2009 No.No.11/ 16 /DPNP mengenai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5029) dan perlunya pengelolaan Risiko Likuiditas baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan

keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya.“BI mengeluarkan peraturan standar LDR ( Loan to Deposit Ratio ) perbankan pada kisaran 78-100% yang berlaku mulai Maret 2011.

**Tabel 1.1**

Sumber dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan  
Dalam Rupiah



Uraian ( Rp Juta )	2012	2013	2014	2015
Aset	14,376,525	16,237,123	18,017,898	19,448,300
Kredit	10,887,751	12,210,716	13,509,591	14,509,906
Modal Kerja	1,963,123	2,181,485	2,219,781	2,156,290
Investasi	544,221	552,036	497,400	366,457
Sindikasi	0	97,124	129,391	216,526
Konsumsi	7,148,724	8,114,957	9,537,803	10,790,550
Karyawan	223,303	252,418	259,229	263,707
Program Pemerintah	1,008,380	1,012,696	1,045,987	716,376
Dana Pihak Ketiga	10,818,555	12,287,024	13,719,359	14,613,940
Giro	2,189,410	2,028,267	2,364,463	2,569,273
Tabungan	3,210,711	3,587,271	3,772,527	4,321,788
Deposito	5,418,434	6,671,486	7,582,369	7,722,879

Sumber : PT . Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana likuiditas Bank BPD di Sumatera Barat diukur dengan rasio – rasio likuiditas periode tahun 2015.

Untuk perbandingan kuiditas pada bank BPD di Sumatera Barat ( Loan to Deposit Ratio dan Loan Asset Ratio ) tahun 2015 dengan tahun 2014 , 2013 , 2012.

## 1.3 Tujuan penulisan

Tujuan penulisan adalah:

Untuk menilai bagaimana likuiditas pada bank BPD di Sumatera Barat periode tahun 2015 dan menilai rasio profitabilitas pada tahun 2015.

## 1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Diharapkan penulisan ini dapat menambah pengetahuan penulis sekaligus sebagai suatu penerapan teori - teori manajemen yang telah dipelajari selama ini dalam aktivitas perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penulisan ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, pembahasan dan penyajian hasil penulisan akan disusun dengan materi sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**, menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam tugas akhir ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori –teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain.

**BAB III : GAMBARAN UMUM BANK NAGARI** , menjelaskan tentang profil , sejarah , keadaan dan berbagai bentuk keadaan perusahaan.

**BAB IV : ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS** , menjelaskan hasil penulisan yang dilakukan penulis. Hasil penulisan tersebut kemudian diolah dan dijelaskan berdasarkan data yang didapatkan pada saat proses pembelajaran di lapangan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** , berisi tentang kesimpulan dan kritik atau saran terhadap penulisan tugas akhir yang dilakukan.